



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*COOPERATIF LEARNING*) TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DEVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI SMK BPD TOMARA

Oleh:

¹Suslina Munawar ²Jena andres ³Najamudin Marsaoly

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kieraha Maluku Utara

² Dosen Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kieraha Maluku Utara

³ Dosen Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kieraha Maluku Utara

¹suslinamunawar99@gmail.com²jena.andres83@gmail.com³nhajamarsaoly@gmail.com

Abstrak: Penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran biologi SMK BPD Tomara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran biologi SMK BPD Tomara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK BPD Tomara yang berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan mengajar langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Biologi.

Kata Kunci : STAD Motivasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan berkembang dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks sejalan dengan perkembangan budaya masyarakat dimana tempat itu berlangsung. Dalam hal ini, pendidikan merupakan hal dasar dari manusia untuk membina diri, keluarga, dan masyarakat agar menjadi manusia yang baik dan berguna menuju suatu konsep yaitu menjadi manusia yang seutuhnya Haerullah et al. 2019. Salah satu proses dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran diperlukan adanya motivasi pada diri siswa untuk dapat mendorong mereka melakukan aktivitas didalam kegiatan belajar. Belajar adalah tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman yang dilakukan manusia seumur hidup, kapan saja dimana saja, baik disekolah maupun dirumah dalam waktu tertentu dilandasi itikad dan maksud tertentu. Belajar memerlukan motivasi secara terus menerus untuk memusatkan pikiran dan perhatian pada materi dan bahan-bahan yang diberikan guru yang berkepribadian dinamis, baik sikap dan minatnya (Luk Kadek Agung Aseany, 2021). Motivasi belajar adalah salah satu faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan siswa dan membawanya meraih prestasi. Siswa dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik dan cenderung lebih aktif, sebaliknya rendahnya motivasi akan membuat prestasi belajar anak menurun dan siswa cenderung lebih banyak diam. Menurut Makmun 2003 (Ricardon et al, 2017) ada delapan indikator penting untuk mengukur motivasi belajar, yaitu: 1). Durasi belajar, 2). Frekuensi belajar, 3). Persistensi pada kegiatan belajar, 4). Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, 5). Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6). Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang lakukan, 7). Tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, 8). Arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi dan beberapa siswa kelas X SMK BPD Tomara, menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa banyak diam dan tidak adanya umpan balik yang baik. Oleh karena itu, solusi guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar, salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD).

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD) merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dimana sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) sangat efektif meningkatkan motivasi belajar siswa (Munawir 2018, Zulfatun Mahmudah 2018, Waris 2022). Menurut pendapat Slavin (Rostika, 2020) menyatakan bahwa STAD merupakan pembelajaran tipe kooperatif guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu penelitian yang digunakan secara intensif dan terperinci, terhadap suatu objek yang diinginkan dengan mempelajarinya sebagai data penguat atau pendukung dalam suatu kelas. Penelitian ini menggunakan prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan Kegiatan yang perlu dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul di dalam kelas. Identifikasi masalah tersebut dilakukan melalui wawancara dengan guru, observasi kelas dan pemberian angket pada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang langkah yang akan dilakukan antara peneliti dan guru.
2. Penyelesaian masalah dari berbagai masalah yang teridentifikasi dimana peneliti bersama guru yang bertindak sebagai kolaborator menentukan masalah yang akan diupayakan untuk di selesaikan
3. Penentuan perencanaan dimanamasalah yang ditentukan telah diupayakan pemecahannya, kemudian peneliti dan guru menyusun perencanaan penelitian yang akan ditempuh.
4. Persiapan tindakan meliputi (1) menyusun rencana pembelajaran biologi, (2) mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. dan (3) menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan tindakan.,

Pada tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran pada saat tindakan sedang dilaksanakan.

4. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2024 di SMK BPD TOMARA Kecamatan Bacan Timur Tengah.

Instrument Penelitian

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.
2. Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan mengetahui aktivitas peserta didik ketika dilaksanakannya tindakan penelitian pada proses pembelajaran biologi
3. RPP adalah pegangan guru untuk membantu dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi.
4. LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan yang akan dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, data-data yang diperoleh dalam observasi akan dicatat dalam suatu catatan observasi.
2. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab antara penanya/pewawancara dengan responden/penjawab (husnul khaatimah *et al*, 2017)

Teknik Analisis Data

Motivasi siswa terhadap pembelajaran biologi diukur dengan menggunakan instrument skala motivasi yang akan dideskripsikan melalui analisis deskriptif. Data yang diperoleh dihitung dalam bentuk persentase, dengan cara berikut:

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Tingkatan	Keterangan
90% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup baik
60% - 69%	Kurang baik
< 50%	Tidak baik

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Pada Siklus I

Setelah mengetahui hasil motivasi belajar siswa pertemuan pertama dan ke dua, maka penulis membandingkan kedua hasil angket tersebut dengan membagi kedalam 3 kategori yaitu meningkat, tetap dan menurun seperti tabel dibawah ini:

No	Nama	Motivasi pertemuan I	Motivasi pertemuan II	keterangan
1	Amelia Rusli	21	20	Menurun
2	Ayub Muhidin	18	23	Meningkat
3	Desmon Hause Pomiti	18	17	Menurun
4	Fikri Ahmad	14	14	Tetap
5	Humaiza Imran	25	30	Meningkat
6	Ikram Irwan	20	24	Meningkat
7	Lidya Munawar	19	25	Meningkat
8	Muhlas M Sangaji	19	24	Meningkat
9	Nasrun Kasman	20	21	Meningkat
10	Nurul Hidayat	23	19	Menurun
11	Reza Ilham	23	21	Menurun
12	Sugiarto Wahda	16	19	Meningkat

Dari hasil data distribusi siklus I pertemuan I dan II diatas dapat dilihat bahwa terdapat 7 siswa yang motivasi belajarnya meningkat yaitu dengan presentase 58.3%, terdapat 1 siswa yang tetap motivasinya dengan presentse sebanyak 0,83%, dan terdapat 4 siswa yang menurun motivasinya dengan presentase sebanyak 33,3% dapat lihat pada tabel berikut ini.

No	Jumlah	Presentase	Kategori
1	7	58 %	Meningkat
2	1	8%	Tetap
3	4	33%	Menurun

Observasi

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-I aktifitas siswa masih rendah atau belum sesuai yang diharapkan. Hanya beberapa siswa yang serius mengikuti pembelajaran maka dari itu observasi dilanjutkan pada pertemuan ke-II. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran meningkat walaupun masih jauh dari apa yang penulis harapkan. Hasil lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Jumlah	Prsentase	Kategori
1	0	0%	Sangat Baik
2	4	33%	Baik
3	3	25%	Cukup
4	5	42%	Kurang
5	0	0%	Tidak baik

Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa pada pertemuan pertama seperti dapat dilihat pada tabel diatas yang dinilai dengan mengguakan 5 aspek penilaian dengan kriteria penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, terdapat 4 orang siswa yang mendapat kriteria penilaian baik dengan presentase 33%, kemudian 3 siswa mendapat kriteria penilaian cukup dengan presentase 25% dan 5 orang siswa dengan kriteria penilaian kurang dengan presentase 42%. dapat dilihat pada tabelberikut ini.

No	Jumlah	Presentase	Kategori
1	0	0%	Sangat Baik
2	5	42%	Baik
3	4	33%	Cukup
4	3	25%	Kurang
5	0	0%	Tidak baik

Hasil Penelitian Pada Siklus II

Setelah mengetahui hasil motivasi belajar siswa pertemuan pertama dan ke dua pada siklus ke-II, maka penulis membandingkan kedua hasil angket tersebut dengan membagi kedalam 3 kategori yaitu meningkat, tetap dan menurun dapat dilihat pada tabelberikut ini:

No	Nama	Motivasi pertemuan ke-I	Motivasi pertemuan ke-II	Keterangan
1	Amelia Rusli	31	34	Meningkat
2	Ayub Muhidin	28	34	Meningkat
3	Desmon Hause Porniti	28	35	Meningkat
4	Fikri Ahmad	28	31	Meningkat
5	Humaiza Imran	36	38	Meningkat
6	Ikram Irwan	24	29	Meningkat
7	Lidya Munawar	30	32	Meningkat
8	Muhlas M Sangaji	28	28	Tetap
9	Nasrun Kasman	26	31	Meningkat
10	Nurul Hidayat	29	31	Meningkat
11	Reza Ilham	28	28	Tetap
12	Sugiarto Wahda	29	30	Meningkat

No	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	10	83%	Meningkat
2	2	17%	Tetap
3	0	0%	Menurun

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 10 orang siswa atau 83% dikategorikan meningkat motivasinya, kemudian terdapat 2 orang siswa atau 17% yang motivasinya tetap.

Observasi

Pada tahap observasi/pengamatan peneliti mengamati siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pengamatan peneliti melihat bahwa siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sudah mulai paham dengan model yang peneliti gunakan dan siswa sudah tidak kebingungan lagi atas model tersebut. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Pertemuan Ke-I dapat dilihat pada tabelberikut ini.

No	Jumlah	presentase	Kategori
1	1	8%	Sangat baik
2	7	58%	Baik
3	3	25%	Cukup
4	1	8%	Kurang
5	0	%	Tidak baik

Dari data diatas dapat diterangkan bahwa 1 orang siswa tergolong dalam kategori sangat baik kemudian 7 orang tergolong dalam kategori baik, 3 orang siswa masuk dalam kategori cukup dan 1 orang siswa tergolong kurang dalam siklus II pertemuan I ini. Kemudian dilanjutkan dalam pertemuan ke-II dengan tabel sebagai berikut:

No	Jumlah	Presentase	Kategori
1	1	8%	Sangat baik
2	8	67%	Baik
3	3	25%	Cukup
4	0	0%	Kurang
5	0	0%	Tidak baik

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 5 kateori yang telah peneliti berikan terdapat 1 orang siswa atau 8% yang masuk dalam kategori sangat baik, kemudian 8 orang siswa masuk dalam kategori baik atau sekitar 67%, selanjutnya 3 orang siswa yang masuk dalam kategori cukup atau 25%

Pembahasan

Siklus I dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi pada siswa setiap pertemuan
2. Pembelajaran yang terlaksana masih kurang kondusif
3. Masih banyak siswa yang motivasinya rendah
4. Masih ada aspek pembelajaran yang guru kurang dalam penyampaian nya pada siswa.
5. peneliti masih kurang dalam penguasaan kelas.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II, proses pembelajaran sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari catatan hasil observasi dan angket motivasi siswa. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan berkolaborasi dengan observer maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan siswa mengalami peningkatan motivasi pembelajaran pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Biologi sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar biologi siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pada dasarnya dalam belajar kelompok akan menimbulkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, saling memberi dan menerima baik dari perkataan maupun perbuatan, tumbuhnya semangat dan keberanian sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar dan berusaha. Dalam pelaksanaannya, selama proses pembelajaran guru membentuk kelas ke dalam tiga kelompok yang masing-masing beranggotakan empat orang siswa, anggota kelompok ditentukan secara homogen. Peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok berupa LKS yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok secara berdiskusi dan kerja sama. Peneliti meminta seorang siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dalam presentasi kelas, setiap anggota kelompok mendapat gilirannya masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian pada tiap pertemuan pelajaran. Upaya tersebut melibatkan semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Hal ini juga mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, sehingga mempengaruhi kesiapan setiap siswa akan rasa tanggung jawab dalam belajar karena mau tidak mau akan mendapat giliran mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang harus dipahaminya sekaligus harus dipahami oleh setiap masing-masing anggota kelompok dan siswa lainnya. Dari hal tersebut akibatnya semua siswa harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengetahui dan memahami apa yang dipelajari, dengan demikian dapat memotivasi siswa untuk lebih paham dan mengerti materi belajar. Selain itu, pemberian penghargaan bagi kelompok yang terbaik juga dapat mendorong siswa menjadi lebih termotivasi untuk kerja sama dalam belajar dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Biologi. Siswa juga saling berkompetisi antar kelompok maupun antar individu untuk menjadi yang terbaik.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Biologi.

Daftar Pustaka

- Endah Murtiningsi. (2022). Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Smp N Dolopo, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*. Vol 5 No 2 198-207.
- Haerullah et all. 2019. Lesson Learnt of the Lesson Study for Learning Community as the Learning Innovation in the 21st Century for Student. *The 2nd Interntional Comverence on Science, Matemathics, Environment, and Education*. AIP Conf. proc. 294, 020034-5; <https://doi.org/10.1063/1.5139766> Publihed by AIP Publishing 978-0-7354-1945-2
- Husnul Khaatimah Dan Restu Wibawa. (2017). Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrate Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 2 No 2.
- Innayah Wulandari. (2022) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran MI, *Jurnal Papeda*, Vol 4 No 1.
- Ismuin Ali. (2021). Pengembangan Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengembangan Sikap, *Jurnal Mutahidin*, Vol 7 No 1.
- Mansur S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Di Smka Negeri 2 Malimera. *Jurnal Al-Muta'aliya Stai Darul Kamal*.Vol 1:1.
- Munawir. (2018) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Materi Dunia Tumbuhan Di SMA Negeri 2Sigli, *Seminal Nasional Biotik*, Vol 6 No 1.
- Ricardo, Rini I.M. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran*, Vol 2 No 2.
- Sunarti Rahman. (2018). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol 2 No 8.
- Waris. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri Tamanan Bondowoso, *Jurnal Biologi Dan Konservasi*, Vol 4 No 2.
- Zutfatuh Muhammad. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN Bengkuli.